

## HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN UNJUK KERJA SISWA KELAS VIII SMP N 1 BANAWA SELATAN

### The Relationship Between Cognitive Ability and Performance of Class VIII Students of SMPN 1 Banawa Selatan

**Asti Aprilianti, Muslimin**

Physics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Tadulako University, Palu  
Jl. Tolamunte, Mantikulore District, Tondo – Central Sulawesi  
Asti.aprilianti1999@gmail.com

---

#### **Kata Kunci**

Kemampuan kognitif  
unjuk kerja siswa

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa di SMP Negeri 1 Banawa Selatan Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP N 1 Banawa Selatan Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah populasi 85 siswa, dengan sampel sebanyak 43 siswa. Instrument yang digunakan adalah tes soal essay kemampuan kognitif sebanyak 24 soal dan tes unjuk kerja siswa sebanyak 10 soal. Hasil uji prasyarat hasil penelitian adalah kemampuan kognitif dan unjuk kerja siswa berdistribusi normal dan linier dan berdasarkan uji kelayakan regresi menunjukkan bahwa semua data layak untuk uji regresi. Hasil uji regresi dan determinasi memperoleh nilai signifikan. Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa adalah signifikan. Besarnya pengaruh kemampuan kognitif terhadap unjuk kerja ialah 52.9 % dilihat pada koefisien determinasi.

---

#### **Keywords**

cognitive ability  
student performance

#### **Abstract**

This study aims to determine the magnitude of the relationship between cognitive abilities and student performance at SMP Negeri 1 Banawa Selatan in the Academic Year 2021/2022. This research is quantitative research, the method used is the correlation method. The population in this study was all class VIII SMP N 1 Banawa Selatan Academic Year 2021/2022 with a total population of 85 students, with a sample of 43 students. The instrument used was a cognitive ability essay test with 24 questions and a student performance test with 10 questions. The results of the prerequisite test results of the research are the cognitive abilities and performance of students with normal and linear distributions and based on the regression feasibility test, it shows that all data are eligible for regression testing. The results of the regression and determination tests obtained significant values. Based on the results of the research analysis, it can be concluded that the relationship between cognitive abilities and student performance is significant. The magnitude of the effect of cognitive ability on performance is 52.9% seen in the coefficient of determination.

©2022 The Author  
p-ISSN 2338-3240  
e-ISSN 2580-5924

Received 14 February 2022; Accepted 22 March 2022; Available Online 22 April 2022

\*Corresponding Author: Asti.aprilianti1999@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

Kemampuan kognitif adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau melibatkan suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenai sesuatu melalui pengalaman sendiri, juga suatu proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang serta hasil perolehan pengetahuan. Kemampuan unjuk kerja merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Mengingat siswa mempunyai kemampuan yang berbeda, penyerapan belajar teori di kelas (kemampuan kognitif) dan keterampilan di laboratorium (unjuk kerja) tentu akan berbeda pula. Terdapat kecenderungan bahwa siswa yang kemampuan kognitifnya lemah maka kemampuan (unjuk kerja) juga kurang. Terdapat kecenderungan pula bahwa siswa yang kemampuan kognitifnya tinggi maka kemampuan (unjuk kerja) juga tinggi.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak),[1]. Ranah kognitif merupakan berbagai perilaku yang berhubungan dengan aspek-aspek kegiatan fisik setelah dimengerti dan dipahami secara baik yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang lebih mengarah pada kegiatan mental atau otak yang saling berkoordinasi dengan semua anggota tubuh dalam menganalisis masalah yang terjadi dalam suatu situasi kehidupan tertentu sehingga tercipta suatu bentuk gerakan secara terpadu yang disebut dengan psikomotorik,[2]. Kemampuan kognitif peserta didik dapat dilihat dari sejauh mana tingkat pemahaman ataupun pengetahuan yang didapat peserta didik ketika melakukan pembelajaran di kelas. Sedangkan kemampuan Psikomotorik dilihat dari tingkat kemampuan peserta didik dalam mempersepsikan, merespon serta mempersepsikan diri ketika melaksanakan kegiatan yang bersifat praktik,[3].

Kemampuan psikomotor atau unjuk kerja yang dikenal juga dengan istilah keterampilan proses, yaitu keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya",[4]. Selanjutnya, hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif, akan tampak setelah siswa menunjukkan perilaku tertentu sesuai dengan

makna yang terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan, siswa sehari-hari",[5]. Keterampilan motorik tidak hanya menuntut kemampuan untuk merangkaian gerak jasmaniah tetapi juga memerlukan aktivitas mental/*psychis* (aktivitas kognitif) supaya terbentuk koordinasi gerakan secara terpadu, sehingga disebut kemampuan psikomotorik,[6].

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru fisika yang ada di SMP N 1 Banawa Selatan, hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diberikan di sekolah masih sangat rendah (kemampuan kognitif) ini bisa dilihat saat melakukan praktikum (unjuk kerja) masih banyak siswa yang tidak bisa menggunakan alat praktikum dengan baik. Tujuan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa kelas VIII SMP N 1 Banawa Selatan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu menambah wawasan dalam berpikir baik bagi penulis maupun pembaca, sebagai bahan masukan hubungan antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa kelas VIII SMP N 1 Banawa Selatan. Desain penelitian menggunakan desain penelitian asimetris (searah). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Banawa Selatan tahun ajaran 2021/2022 yakni kepada kelas VIII yang berjumlah 43 siswa. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes kemampuan kognitif dan tes praktikum yang telah divalidasi sebanyak 24 butir soal untuk kemampuan kognitif dan 10 butir soal untuk unjuk kerja siswa (psikomotorik) disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Teknik Analisa data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Keberhasilan penelitian dapat dilihat dari proses tes kemampuan kognitif dengan tes unjuk kerja siswa (psikomotorik). Tes kemampuan kognitif dilihat dari hasil skor siswa

saat mengerjakan soal essay materi alat ukur sebanyak 24 nomor, dan tes unjuk kerja siswa (praktikum) dengan soal essay sebanyak 10 nomor.

Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas dan linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Kognitif dengan Unjuk Kerja Siswa

		Kemampuan Kognitif	Unjuk Kerja
N		43	43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65.91	68.42
	Std. Deviation	17.529	12.810
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.145
	Positive	.095	.072
	Negative	-.150	-.145
Test Statistic		.150	.145
Exact Sig. (2-tailed)		.258	.297
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja mengikuti distribusi normal. Dilihat dari uji *One Sample Kolmogrov Simornov* kedua variabel dengan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha* yang digunakan yaitu 0,05.

Selanjutnya hasil uji linieritas antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Linieritas Kemampuan Kognitif dengan Unjuk Kerja Siswa

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Unjuk Kerja * Kemampuan Kognitif	Combined	6.099.798	30	203.327	3.078	.021	
	Between	Linearity	3.646.094	1	364.694	55.197	.000
		Deviation From	2.453.704	29	84.610	1.281	.335
		Linearity					
	Within Groups	792.667	12	66.056			
Total		6.892.465	42				

Berdasarkan Tabel.2 nilai *Deviation From linearity* sebesar 0.335 lebih besar dari nilai *Alpha* yang digunakan yaitu 0,05. Artinya antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa

memiliki hubungan yang linier secara signifikan.

Setelah melakukan uji prasyarat lanjut dengan analisis linier seder hana dan analisis linier berganda. Hasil analisis hubungan anantara variabel dapat dilihat dengan tabel berikut.

Tabel 3. Kemampuan Kognitif dengan Unjuk Kerja Siswa

		Kemampuan Kognitif	Unjuk Kerja
Kemampuan Kognitif	Pearson Correlation	1	.727**
	Sig. (2-tailed)		.000
Unjuk Kerja	N	43	43
	Pearson Correlation	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 hasil tersebut menunjukkan bahwa besar hubungan antara variabel kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa adalah 0,727\*\* dengan sig 0,000. Hasil analisis tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan karena nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Jadi hubungan antara variabel kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa adalah signifikan.

Tabel 4. Koefisien Regresi Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Unjuk Kerja Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	33.387	5.338			6.255	.000
kemampuan kognitif	.532	.078	.727		6.786	.000

a. Dependent Variable: unjuk kerja

Hasil tersebut diatas menunjukkan bahwa 33,38% faktor lain yang mempengaruhi unjuk kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisiensi regresi searah artinya bahwa perubahan kemampuan kognitif jika terjadi peningkatan maka unjuk kerja juga meningkat. Hubungan ini signifikan karena Sig. 0.000 < 0,05 maka analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan kognitif dengan unjuk kerja.

Selanjutnya uji kelayakan hubungan kemampuan kognitif dengan unjuk kerja menggunakan uji ANOVA.

Tabel 5. Uji ANOVA Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Unjuk Kerja Siswa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3646.094	1	3646.094	46.048	.000 <sup>b</sup>
Residual	3246.371	41	79.180		
Total	6892.465	42			

a. Dependent Variable: unjuk kerja  
b. Predictors: (Constant), kemampuan kognitif

Hasil dari ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak dan bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, nilainya jika dibandingkan dengan tingkat alpha yaitu 0.05 maka lebih kecil ( $0.000 < 0.05$ ), dan dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  ( $46.048$ )  $>$   $F_{tabel}$  ( $4,07$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan kognitif terhadap unjuk kerja siswa. Maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh kemampuan kognitif terhadap unjuk kerja.

Besar hubungan anatara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa dapat dilihat dengan uji koefisien determinasi pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Unjuk Kerja Siswa

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
unjuk kerja * kemampuan kognitif	.727	.529	.941	.885

Koefisien determinasi kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa Tabel 4.6 . Nilai *R Squared* pada Tabel 4.6 disebut juga sebagai koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi adalah 0,529 atau sama dengan 52,9 %. Artinya bahwa kemampuan kognitif sebanyak 52,9 % mempengaruhi unjuk kerja siswa.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa kelas VIII SMP Negeri banawa selatan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui tes soal essay tentang kemampuan kognitif dalam pengetahuan terhadap alat ukur (jangka sorong, mikrometer, neraca ohaus, dan multitester) dengan ranah belajar kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi), dapat diketahui hasil penelitian menggunakan uji normalitas *One-sample Kolmogorov simornov* secara keseluruhan

menunjukkan kemampuan kognitif dalam pengetahuan alat ukur siswa SMP Negeri 1 Banawa Selatan mempunyai nilai rata-rata 65,91. Pada data yang dikumpulkan melalui soal essay unjuk kerja siswa dalam penggunaan alat ukur (jangka sorong, mikrometer, neraca ohaus, multitester) dengan ranah psikomotorik dapat diketahui hasil penelitian menggunakan uji normalitas *One-sample Kolmogorov simornov* secara keseluruhan menunjukkan unjuk kerja siswa dalam penggunaan alat ukur mempunyai nilai rata-rata 68,42. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif memiliki hubungan dengan unjuk kerja, semakin tinggi nilai kemampuan kognitif maka semakin tinggi juga nilai unjuk kerja siswa. Kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa terhadap alat ukur akan berpengaruh pada unjuk kerja siswa (praktikum) penggunaan alat ukur. Hubungan antara pemahaman kognitif siswa dengan kemampuan psikomotorik keselamatan kerja siswa., semakin tinggi pemahaman kognitif maka kemampuan psikomotorik siswa juga baik didalam melaksanakan praktik,[7].

Hasil penelitian hubungan kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel kemampuan kognitif dengan variable unjuk kerja dengan hasil uji linearitas diperoleh nilai *deviation from linearity* Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0.335. Kemampuan kognitif dalam pengukuran teknik dengan prestasi belajar praktik mempunyai hubungan yang linier dengan hasil uji linieritas diperoleh nilai Sig. 0.407 lebih besar dari pada 0,05.[8].

Kemampuan kognitif terhadap unjuk kerja siswa memiliki hubungan yang positif juga ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi variabel kemampuan kognitif terhadap variabel unjuk kerja siswa dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0.727\*\* dengan nilai Sig. 0.00 lebih kecil dari 0,05. Arti dari hubungan yang positif yaitu semakin tinggi kemampuan kognitif siswa dalam materi alat ukur maka semakin tinggi hasil unjuk kerja siswa dalam praktikum menggunakan alat ukur. Kemampuan kognitif dengan kemampuan psikomotorik dimana tingkat korelasinya sebesar 0.961 berarti hubungannya positif dan searah.[9].

Seterusnya hasil dari koefisien regresi hubungan kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa didapatkan hasil regresi Sig. 0.000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0.000 < 0,05$ ). Artinya terdapat pengaruh kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa. Terdapat pengaruh antara pengetahuan alat praktikum fisika dengan kemampuan psikomotorik siswa terdapat hubungan yang positif dan searah.[10].

Dari hasil model regresi dengan menggunakan uji ANOVA kelayakan hubungan antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa diperoleh  $F_{hitung}$  adalah 46.048 dengan tingkat signifikan 0.00. Karena  $F_{hitung}$  (46.048) >  $F_{tabel}$  (4.07) maka kemampuan kognitif berpengaruh Bersama-sama atau simultan terhadap unjuk kerja siswa. Maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh kemampuan kognitif terhadap unjuk kerja siswa. Pengaruh anatara pemahaman kognitif terhadap kemampuan psikomotorik keselamatan dan nilai praktik siswa. Pengaruh variabel kemampuan kognitif terhadap unjuk kerja siswa juga bisa dilihat pada koefisien determinasi dimana nilai  $R Squared$  sebesar 52,9 %. Artinya bahwa kemampuan kognitif sebanyak 52,9 % mempengaruhi unjuk kerja siswa sedangkan sisahnya sebesar 47,1 % dihasilkan oleh faktor lain yang mempengaruhi unjuk kerja siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.[11]. Hubungan antara Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Psikomotorik di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 21 Surakarta yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa hubungan kognitif dan psikomotorik berpengaruh dalam kisaran cukup baik dengan persentase sebesar 40,3%.[12]. Hubungan Prestasi Teori Terhadap Prestasi Praktik Siswa SMK N 1 Adiwerna Tegal Tentang Servis Sistem Rem dengan hasil penelitian menunjukkan prestasi teori dapat menjelaskan prestasi praktik tentang servis sistem rem sebesar 68.65% dan masih ada 31.35% faktor lain.[13].

Dengan memperluas pengetahuan kita akan lebih mudah melakukan kegiatan psikomotorik. Dalam kognitif dan psikomotorik berkorelasi satu sama lain dan keduanya berkontribusi pada faktor tingkat tinggi yang mewakili psikomotorik, dan ada beberapa faktor psikomotor tingkat rendah.[14]. Hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan psikomotorik ditinjau dari keterampilan proses IPA siswa, dimana besarnya hubungan sebesar 0,797, hubungan antara variabel kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik yang ditinjau dari keterampilan proses IPA tergolong sangat kuat.[15].

Kemampuan kognitif siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas akan membekali siswa dalam melaksanakan praktikum di laboratorium. Hal ini berarti keberhasilan belajar di kelas erat hubungannya dengan keberhasilan siswa pada praktikum di laboratorium. Keberhasilan belajar pada mata pelajaran produktif seperti materi alat ukur dapat dilihat dari nilai-nilai hasil belajar siswa yang mencakup kemampuan kognitif dan unjuk

kerja siswa. Penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh bahwa semakin tinggi kemampuan kognitif dalam pengetahuan materi alat ukur yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam penggunaan alat ukur dan begitu pula sebaliknya. dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan dan keterampilan harus berjalan seimbang maka adanya hubungan antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja (psikomotorik).[15].

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Besarnya nilai korelasi antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa sebesar 0,727\*\*, serta nilai sig. korelasi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan antara kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa dan besar pengaruh berdasarkan koefisien determinasi kemampuan kognitif sebanyak 52,9 % mempengaruhi unjuk kerja siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan kognitif dengan unjuk kerja siswa memiliki hubungan yang positif dan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

### SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan dapat diberikan beberapa saran. Adapun beberapa saran tersebut adalah:

1. Kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran alat ukur perlu lebih ditingkatkan agar lebih baik secara materi.
2. Unjuk kerja siswa sudah baik, namun ada beberapa siswa yang perlu ditingkatkan dalam hal keterampilan unjuk kerja (psikomotorik) menggunakan alat ukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Ruwaida, "Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol.4, no.1, 2019.
- [2] Y. F. W. Se, & D. Riandadari, "Analisis Pemahaman Kognitif Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kemampuan Psikomotorik pada Siswa yang Melaksanakan PSG di PT. Asco Prima Mobilindo Surabaya" *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, vol.9, no.2, 2020.
- [3] Fathir, "Hubungan Pemahaman Materi terhadap Kemampuan Praktik Matakuliah Korosi dan Teknik

- Pelapisan Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Angkatan 2016", *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, vol.7, no.1, 2020.
- [4] M. Arphan, S. Bibi & D. Sulistiyarini, "Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Kemampuan Psikomotorik Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri untuk Workshop Komputer Prodi PTIK", *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, vol.5, no.1, 2016.
- [5] A. Sofyan, dkk. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Indonesia: UIN Jakarta Press, 2006.
- [6] A. Hudi, "Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah Prambanan", *Jurnal Pendidikan*.
- [7] N. A. Dachfid, "Hubungan antara Pemahaman Kognitif Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Kemampuan Psikomotorik Keselamatan Pada Praktikum Batu Di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014", *Jurnal UNNES*, vol.4, no.1, 2015.
- [8] R. Afandi, "Hubungan Kemampuan Kognitif dalam Pengukuran Teknik dan Sikap Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Praktik Teknologi Mekanik Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK N 1 Sedayu", *Jurnal Pendidikan Vokasional Mesin*, 2016.
- [9] Kristayulita, "Analisis Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif terhadap Kemampuan Psikomotorik Setelah Penerapan KTSP", *Jurnal Beta*, vol.7, no.1, 2014.
- [10] Sakti, "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu", *Jurnal Exacta*, vol.9, no.1, 2011.
- [11] I.W. Pratiwi, "Hubungan Antara Pemahaman Kognitif Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kemampuan Psikomotorik Keselamatan Dan Nilai Hasil Praktik Pada Praktik Kerja Batu Di SMK Bangunan Se-Surabaya", *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol.1, no.1, 2017.
- [12] F. Z. D. Sutrisno, D. Nugroho, & T. Irawati, "Hubungan antara Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Psikomotorik di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Di SMP N 21 Surakarta", *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2014.
- [13] H. Siswoyo, "Hubungan Prestasi Teori terhadap Prestasi Praktik Siswa SMK N 1 Adiwerna Tegal Tentang Servis Sistem Rem", *Jurnal PTM*, vol.9, no.2, pp.1-7, 2009.
- [14] T. R. Carretta, & M. J. Ree, "Pilot Candidate Selection Method (PCSM): Sources of validity", *The International Journal of Aviation Psychology*, 1999.
- [15] Winarto, "Hubungan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Psikomotorik Ditinjau Dari Keterampilan Proses IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecemtana Bumiayu", *Jurnal Dialetika Jurusan PGSD*, 2020.